

Konstruksi Peran Kiai dalam Menghadirkan *Hidden Curriculum* sebagai Inovasi Pembelajaran Berbasis Hadis (Studi Analisis Hadis Pendidikan Moral pada Kitab *Ṣaḥīḥ Bukhāri dan Muslim*)

Muhammad Alfreda Daib Insan Labib^{1*}, M. Arif Rahman Setiadin²

^{1,2} Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga

*Email: bealfreda9@gmail.com

Abstract: This article discusses educational learning innovations based on the Prophet's hadiths which focus on books *shahīhain*, Bukhari and Muslim. This research method is qualitative with data sources literature review. Meanwhile, the data processing method used is descriptive-analysis, namely explaining the data that has been collected and then analyzing and processing the data to achieve the research objectives. Some of the discussions studied in this article are collections of hadiths with related themes, *tahrij* from the hadiths used as research sources, analyze these hadiths so that learning innovations in character education can be formulated. The results of this study show that, 1). There are several hadiths (researchers present them in the table) that have a correlation with the study of educational learning innovation. 2). The hadiths used as research sources all have quality authentic. 3). Analysis of the following hadiths produces several conclusions, including the importance of generating hidden curriculum in the world of character education.

Keywords: education; hadith; hidden curriculum

Abstrak: Tulisan ini membahas tentang inovasi pembelajaran pendidikan berbasis hadis- hadis Nabi yang terfokus pada kitab *shahīhain* Bukhāri dan Muslim. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data *literature review*. Sedangkan metode pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif-analisis, yaitu memaparkan data yang berhasil dihimpun kemudian melakukan analisis dan olah data guna mencapai tujuan penelitian. Beberapa pembahasan yang dikaji dalam artikel ini adalah himpunan hadis-hadis dengan tema terkait, *tahrij* dari hadis yang dijadikan sumber penelitian, analisis hadis-hadis tersebut sehingga dapat merumuskan inovasi pembelajaran dalam pendidikan karakter. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa, 1). terdapat beberapa hadis (peneliti sajikan dalam tabel) yang memiliki korelasi dengan kajian inovasi pembelajaran pendidikan. 2). Hadis-hadis yang dijadikan sumber penelitian, seluruhnya memiliki kualitas *sahih*. 3). Analisis dari hadis-hadis berikut menghasilkan beberapa konklusi, diantaranya adalah pentingnya memunculkan *hidden curriculum* dalam dunia pendidikan karakter.

Kata Kunci: hadis; *hidden curriculum*; pendidikan

PENDAHULUAN

Penelitian ini didasari dengan adanya *hidden curriculum* (selanjutnya ditulis HC) yang terkesan tidak terlihat secara eksplisit namun berdampak banyak terhadap tatanan kurikulum dan karakter dalam ranah pendidikan. Kehadiran HC sebenarnya merupakan hal yang spontanitas. Ada juga yang menyebut istilah HC dengan kurikulum implisit, kurikulum tidak terlihat, kurikulum tidak tertulis, kurikulum, rahasia, kurikulum diam, dan produk sampingan dari sekolah. (Halid, 2019) Ini membuktikan bahwa HC merupakan aspek penting yang harus dihadirkan dalam tatanan pendidikan karakter.

Munculnya HC terjadi secara alamiah atau bahkan tidak disadari. Ini berbeda dengan dengan kurikulum pelajaran yang harus terstruktur rapi, sistematis, bahkan perlu dilaporkan kepada pihak terkait. Kehadiran HC yang secara tiba-tiba meninggalkan pertanyaan yang berdasarkan hemat peneliti perlu diteliti lebih lanjut. Apakah HC mutlak merupakan hadir

secara spontanitas ataukah dapat dikonstruksi oleh pelaku pendidikan? Dalam melakukan konstruksi dan elaborasi data, peneliti menggunakan beberapa hadis dalam kitab *shahīhain* Bukhāri dan Muslim yang memiliki pembahasan terkait dengan kajian ini. Selain itu, peneliti juga memposisikan kiai sebagai subjek dalam kajian ini.

Tulisan-tulisan mengenai HC dan kitab *shahīhain* Bukhāri-Muslim sejatinya telah banyak dikaji. Pada sub bab ini, peneliti akan mengklasifikasikan kecenderungan tulisan sebelumnya yang memiliki pembahasan terkait dengan apa yang peneliti kaji. Pertama, artikel yang mengkaji HC secara umum. Diantaranya seperti tulisan yang berjudul “*Hidden Curriculum Pesantren: Urgensi, Keberadaan dan Capaiannya*” (Halid, 2019) dan “*Hidden Curriculum dalam Dimensi Pembangunan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Moral Sekolah Dasar*” (Puspita Sari et al., 2023)

Kedua, artikel dengan tema kajian aplikasi, implementasi dan pengaruh HC dalam lembaga pendidikan pendidikan, seperti “*Kurikulum tersembunyi pendidikan karakter dan model parenting di ma'had tahfidz Al-Qur'an Bina Madani Putri Grabag*” (Rakhmawan et al., 2023), “*Pengaruh Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius di SMK Islam Lukman Al Hakim Kabupaten Bogor*” (Khoda, 2023), “*Pelaksanaan Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi*” (Lubis et al., 2022), dan “*Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*” (Prasetya et al., 2020).

Ketiga, artikel yang mengkaji kitab *shahīhain* Bukhāri dan Muslim sebagai landasan basis data penelitian. Diantaranya banyaknya artikel terkait, peneliti menuliskan tiga yang dianggap mewakili, yaitu “*Konsep Etika Bisnis Islami Dalam Kitab Sahih Bukhari Dan Muslim*” (Darussalam, 2020), “*Studi Komparatif Hadis-Hadis Tentang Jumlah Rakaat Salat Sunah Rawatib Muakkad Menurut Imam Al-Bukhari Dan Imam Muslim*” (Abdullah, 2020), dan “*Sahih Bukhari dan Sahih Muslim (Analisis Metodologis Kitab Hadis Otoritatif Hukum Islam)*” (Samsukadi, 2020).

Tulisan ini berangkat dari tiga pertanyaan mendasar, pertama, Apa pengertian dari *hidden curriculum*? Kedua, apa saja hadis-hadis dalam kitab *shahīhain* Bukhāri dan Muslim yang memiliki korelasi dengan konsep *hidden curriculum*? Ketiga, Bagaimana menjadikan figur kiai sebagai *hidden curriculum* dalam proses pendidikan? Ketiga poin tersebut akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian ilmiah dengan merujuk kepada basis data yang telah dihimpun. Dalam pengumpulannya, peneliti mengelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan sekunder. *Pertama*. Data primer, yaitu suatu data yang dihimpun dari rujukan utama, yaitu kitab hadis *ṣahīḥ bukhāri* dan *ṣahīḥ muslim* karya Imam Bukhari dan Muslim. Buku ini digunakan sebagai sumber primer karena peneliti menjadikannya sebagai sumber data untuk mengkonstruksi HC dalam pendidikan.

Kedua. Data sekunder, yaitu data yang dihimpun dari literatur yang ada dan memiliki korelasi dengan kajian ini serta dapat menunjang penelitian. Dalam mengolah data, peneliti menggunakan metode deskriptif-analitis. Yaitu melakukan klasifikasi terhadap hadis-hadis yang telah dihimpun dan menyajikannya dalam bentuk tabel kemudian melakukan analisis secara mendalam terhadap data tersebut serta menyusun suatu konstruksi dalam menghadirkan HC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi *hidden curriculum*

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus. Kurikulum

berfungsi sebagai panduan, pedoman, atau acuan dalam sebuah proses pembelajaran. Segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yang mencakup tujuan, metode, materi, media, evaluasi dan lain sebagainya (Mustaghfiroh, 2014). Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan implementasi dari kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai siswa di sekolah (Sabda, 2017). Dalam hal ini, kurikulum secara sederhana diartikan sebagai muatan pendidikan atau pembelajaran yang harus dikuasai dan dilaksanakan dalam suatu proses pendidikan. Sedangkan kurikulum menurut pandangan modern tidak hanya sebatas isi atau materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, tetapi juga memuat hal-hal lain yang dipandang dapat mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan atau pembentukan siswa sesuai yang diinginkan (Sabda, 2017).

Kurikulum merupakan suatu proses yang tidak hanya sekedar kumpulan modul atau mata pelajaran yang harus dipelajari atau dipahami siswa secara formal di sekolah, tetapi juga mencakup segala sesuatu yang terjadi atau dilakukan selama keseluruhan proses pendidikan atau pembelajaran (Khoda et al., 2022). Dapat dikatakan terjadi perubahan visi yang menganggap kurikulum sebagai inti pendidikan terhadap keseluruhan proses pendidikan.

Kurikulum dapat dilihat pada empat sudut pandang yang berbeda, yaitu: 1) kurikulum sebagai ide atau gagasan, 2) kurikulum dalam rancangan tertulis (desain), 3) kurikulum dalam prosesnya (implementasi), dan 4) kurikulum dalam hasil pembelajaran (Sabda, 2017). Kurikulum idealnya sebagaimana empat dimensi diatas. Namun dalam pelaksanaannya banyak aspek-aspek tersebut yang tidak saling berkoordinasi, sehingga setiap dimensi kurikulum dianggap sebagai aspek tersendiri dan tidak berhubungan dengan aspek lainnya.

Dalam hal ini, sering terjadi gagasan yang tidak sepenuhnya sama dengan yang direncanakan secara tertulis. Desain yang tertulis tidak sama persis dengan apa yang dilakukan atau proses dan apa yang dilakukan tidak sama persis dengan apa yang ingin dihasilkan. Ketidakesesuaian ini bisa terjadi disebabkan oleh kondisi berbeda dengan apa yang telah dikonsep sebelumnya. Sering terjadinya hal-hal teknis dilapangan yang mengharuskan adanya hal berbeda demi penyesuaian letak pelaksanaan kurikulum tersebut diterapkan. Fenomena inilah yang kemudian dikenal sebagai *hidden curriculum*.

Pengaruh HC sangat berperan penting dalam sebuah proses pelaksanaan kurikulum. Kata *hidden* berasal dari bahasa Inggris yang artinya tersembunyi. Secara sederhana tersembunyi maksudnya adalah sesuatu yang tidak terlihat atau tidak diketahui secara umum tetapi ada. Hal ini mencakup segala sesuatu yang dirahasiakan, terselip, dilindungi, atau tidak terlihat secara jelas.

HC adalah kurikulum yang pada dasarnya ada dalam setiap proses pendidikan, namun ia tidak ditampilkan dalam sebuah konsep dalam dimensi sendiri (Khoda et al., 2022). Secara umum dapat dipahami bahwa kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang tidak terlihat, namun berperan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sehingga kurikulum tersembunyi dalam hal ini merupakan sesuatu yang menjadi misi tertentu dan hanya diketahui oleh seorang guru ataupun pengelola pendidikan.

Kurikulum tersembunyi dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis (tersembunyi). Kurikulum tersembunyi dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu dan dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajarannya (Mustaghfiroh, 2014). Kurikulum tersembunyi sejatinya bukan merupakan kurikulum yang direncanakan tetapi haruslah seorang yang dapat menemukan bagaimana kurikulum tersembunyi itu ada. Bagi peneliti tentunya keberadaan kurikulum tersembunyi tidak mudah untuk ditemukan. Karena keberadaan kurikulum tersembunyi merupakan interaksi sosial yang dilakukan oleh warga sekolah yang bisa menghasilkan sebuah budaya (Lubis, 2015).

Klasifikasi hadis tentang konsep mendidik

Dalam kitab-kitab hadis, terdapat banyak sekali hadis yang membahas tentang pendidikan. Peneliti menspesifikasikan penghimpunan hadis kepada dua kitab yang diklaim sebagai kitab hadis paling *sahih*. Kemudian dari hadis dengan tema pendidikan, dikerucutkan lagi menjadi hadis-hadis dengan tema pendidikan moral. Berikut peneliti klasifikasikan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Hadis-Hadis dengan Tema Pendidikan Moral

No	Hadis	Keterangan
1	<p>أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَتَنَاوَلَهُ النَّاسُ فَقَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُوهُ وَهَرِيفُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجَلًا مِنْ مَاءٍ أَوْ دَنُوبًا مِنْ مَاءٍ فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُبَسِّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ</p>	<p>Shahih Bukhari: 213 Kitab: Wudhu Bab: Menyiramkan air ke atas (sisa) air kencing di dalam masjid Hadis setema terdapat pada; Shahih Bukhari: 5663 Kitab: Adab Bab: Sabda Nabi “Permudahlah jangan kalian persulit” Hadis setema berbeda riwayat terdapat di Shahih Bukhari: 214 Kitab: Wudhu Bab: Menyiramkan air ke atas (sisa) air kencing di dalam masjid Shahih Bukhari: 5566 Kitab: Adab Bab: Bersikap santun dalam semua masalah Shahih Muslim: 427 Kitab: Thoharoh Bab: Wajibnya membasuh air kencing dan selainnya dari perkara najis jika mengotori masjid</p>
2	<p>عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ بُرْدٌ نَجْرَانِيٌّ غَلِيظٌ الْحَاشِيَّةُ فَأَدْرَكَهُ أَعْرَابِيٌّ فَجَبَذَهُ بِرِدَائِهِ جَبَذَةً شَدِيدَةً حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى صَفْحَةِ عَاتِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذُتُّ بِهَا حَاشِيَةَ الْبُرْدِ مِنْ شِدَّةِ جَبَذَتِهِ ثُمَّ قَالَ يَا مُحَمَّدُ مَرَّ لِي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ فَأَلْتَقَيْتُ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ ضَجَّكَ ثُمَّ أَمَرَ لَهُ بِعَطَاءٍ</p>	<p>Shahih Bukhari: 5362 Kitab: Pakaian Bab: Burud, Hibaroh, dan Syamlah</p>
3	<p>عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ يَقُولُ كُنْتُ غُلَامًا فِي حَجْرٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطْبِيشُ فِي الصَّحْفَةِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا غُلَامُ سَمَّ اللَّهُ وَكُلَّ بِيَمِينِكَ وَكُلَّ مِمَّا يَلِيكَ فَمَا زَالَتْ تِلْكَ طِعْمَتِي</p>	<p>Shahih Bukhari: 4957 Kitab: Makanan Bab: Membaca Basmalah sebelum makan Hadis setema terdapat di: Shahih Muslim: 3767 Kitab: Minuman Bab: Adab makan dan minum</p>
4	<p>حَدَّثَنَا أَبُو قَتَادَةَ قَالَ خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَامَهُ بِنْتُ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عَاتِقِهِ فَصَلَّى فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهُ وَإِذَا رَفَعَ رَفَعَهَا</p>	<p>Shahih Bukhari: 5537 Kitab: Adab Bab: Sayang kepada anak, mencium, dan memeluknya</p>

Hadis setema terdapat di:
Shahih Muslim: 845
Kitab: Masjid dan tempat-tempat sholat
Bab: Bolehnya membawa anak kecil dalam sholat

Hadis yang peneliti himpun adalah hadis yang sarat akan makna pendidikan moral. Pada hadis pertama dijelaskan bahwa Nabi memerintahkan sahabat untuk membiarkan orang Arab Badui untuk kencing di Masjid. Padahal sudah jelas orang Arab Badui tersebut tengah melakukan hal yang tidak baik. Kendati sahabat dapat menegur bahkan mengusirnya dari masjid, namun nabi melarang untuk itu. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa Nabi memerintahkan sahabat untuk membiarkannya kencing hingga selesai di dalam masjid. Hal ini dikarenakan orang tersebut telah mulai melakukan suatu perkara yang tidak benar. Seandainya dicegah saat itu juga, maka dampak buruk akibat perbuatan itu akan semakin bertambah.

Sementara apabila dibiarkan, hanya akan mengotori satu bagian tertentu dari masjid. Ada dua kemungkinan dampak buruk yang terjadi apabila dicegah yakni, pertama ia menghentikan kencingnya ditengah-tengah sehingga menimbulkan efek tidak baik bagi kesehatannya. Kedua timbul kepanikan dari orang tersebut sehingga bisa jadi air kencingnya akan mengenai badan dan pakaian orang-orang yang menghentikannya ataupun menyebar ke tempat-tempat lain di masjid. Tentunya nabi tidak diam begitu saja setelah itu. Nabi Saw memanggilnya dan bersabda kepadanya, 'Sesungguhnya masjid-masjid ini tidak pantas untuk tempat kencing dan buang kotoran. Sesungguhnya ia hanyalah sebagai tempat dzikir kepada Allah, shalat dan membaca Al Qur'an (Asqalani, n.d.-a).

Hadis kedua menjelaskan tentang sikap santun dan kesabaran Nabi dalam menghadapi gangguan terhadap diri dan harta. Begitu juga sikapnya yang amat pemaaf terhadap tindakan kurang sopan dari mereka yang hendak dibujuk hatinya untuk memeluk Islam (Asqalani, n.d.-b). Sikap beliau ini juga dapat dijadikan panutan bagi para pemimpin, termasuk juga guru. Akhlak mulia, memberi maaf, dan membalas dengan yang lebih baik. Ketika beliau didzolimi, tak terlintas sedikitpun untuk membalasnya dengan hal yang sama. Bahkan beliau meresponnya dengan senyum dan meminta sahabat untuk memberikan sesuatu kepada orang tersebut.

Nilai moral yang dapat diambil pada hadis ketiga adalah etika ketika makan. Sebagaimana kasus yang disebutkan dalam hadis, setidaknya terdapat dua poin yang dapat diambil dari hadis ini. Pertama, tentang bagaimana Nabi mengajarkan pentingnya mengambil makan yang posisinya dekat, sehingga tidak terkesan rusuh dan rakus. Kedua, poin bagaimana Nabi mengajarkan doa yang sederhana (mengucap basmalah). Ini karena nabi mengetahui bahwa lawan bicaranya adalah anak kecil. Sehingga besar kemungkinan belum mampu menghafal dan membaca doa yang panjang. Dua poin ini seharusnya dapat menjadi opsi HC atau bahkan kurikulum resmi bagi lembaga pendidikan.

Pada hadis keempat sejatinya bukan hanya menjelaskan mengenai hukum boleh atau tidaknya menggendong anak ketika sedang sholat. Lebih dari itu, terdapat hal lain yang perlu diperhatikan, yaitu tentang bagaimana perlakuan Nabi kepada cucunya. Bahkan saat sholat, Nabi tetap memperhatikan cucunya yang digendong saat sholat. Ini karena Nabi khawatir cucunya jatuh saat ruku' atau sujud (Asqalani, n.d.-b).

Sebagian ulama menyimpulkan mulianya mencintai anak, karena pada masa itu terdapat pertentangan antara keseriusan menjaga khusyu' sholat dengan kepedulian terhadap perasaan anak. Dalam hal ini, Nabi tetap memperhatikan dan menjaga perasaan anak. Namun tidak menutup kemungkinan Nabi juga menjelaskan bahwa perbuatan

tersebut boleh (Asqalani, n.d.-b). Sebagaimana judul bab ini yakni, sayang kepada anak, mencium, dan memeluknya.

Hal lain yang mungkin tidak terfikir oleh kita adalah bahwa itu merupakan kesengajaan Nabi. Karena tentu kita ketahui dalam sholat juga ada bacaan dan gerakan yang mana hal ini secara tidak langsung akan serta merta terlihat oleh anak. Kendati tergolong masih kecil, akan tetapi ini baik untuk pengetahuan anak. Sebagai pengenalan kepada anak-anak dan ajakan untuk mendatangi masjid. Sehingga apabila sudah terbiasa sejak kecil tentu ini sangat baik kedepannya.

Konstruksi peran kiai dalam *hidden curriculum* berbasis hadis

Kiai sebagai sentral figur dalam pendidikan pesantren (Gontor, 1997) tentu memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter santri. Hal ini menjadi indikator bahwa penting sekali untuk menghadirkan konstruksi peran kiai pada aspek kurikulum pesantren. Apabila kurikulum sekolah akan difokuskan pada kegiatan yang berlangsung selama di kelas. Maka, HC akan menjadi bahan Pelajaran santri selama mengeyam pendidikan di pesantren, baik didalam maupun diluar kelas. Segala sesuatu yang didengar, dirasakan, dilihat santri sejatinya adalah bagian dari pendidikan. (Tim Kurikulum Gontor, 2011)

Berdasarkan empat tema hadis yang peneliti himpun, setidaknya kiai harus memiliki beberapa karakter sebagaimana Nabi bersikap, pertama, kiai perlu menghadirkan contoh strategi menyikapi permasalahan yang solutif. Pada hadis pertama, dapat di contoh sikap Nabi yang tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan. Nabi mencontohkan sikap pemimpin yang cerdas, tenang dan penuh pertimbangan. Sikap inilah yang perlu ditiru kiai sebagai sentral figur bagi santrinya.

Kedua, karakteristik Nabi yang patut ditiru adalah kesantunan, kesabaran, dan sikap pemaaf Nabi dalam menyikapi berbagai hal. Kepribadian seperti ini sangat perlu untuk dimiliki kiai. Dengan memberikan uswah yang baik, akan terbentuk secara alamiah HC dalam dinamika pendidikan pesantren. Kehadiran HC inilah yang kemudian akan menunjang santri dalam pembentukan karakter dan kepribadian yang baik.

Ketiga, kiai perlu meniru karakteristik Nabi dalam mengajarkan hal-hal sesuai dengan kapasitas dan kemampuan anak didik. Apabila anak dibebankan dengan pendidikan yang terlalu berat, justru akan mematikan semangat dan minat anak didik untuk belajar. Pada hadis tersebut, Nabi mengajarkan doa yang sederhana, hanya perintah untuk menyebut nama Allah atau *bismillāh*, bukan doa yang Panjang, yaitu *allahumma bāriklana* dan seterusnya.

Keempat, Nabi mengajarkan untuk menyayangi anak kecil. Sikap ini sangat perlu ditiru kiai dalam mendidik santri. Pasalnya, kiai yang merupakan tokoh yang sangat berperan dalam pesantren akan ditiru oleh para guru sekaligus para santri. Apabila kiai dapat memberikan contoh dalam menghadirkan lingkungan pesantren yang penuh kasih sayang, maka tidak menutup kemungkinan pesantren akan terasa damai dengan ikatan kekeluargaan yang erat.

SIMPULAN

Penelitian ini berkesimpulan bahwa dalam dua kitab *shahīhain* terdapat hadis-hadis yang dapat dikonstruksi menjadi *hidden curriculum* pesantren dengan kiai sebagai tokoh utamanya. Hadis yang menjadi sumber peneliti dalam melakukan konstruksi memiliki kualitas yang *shahīh*. Pasalnya, hadis-hadis berikut dikutip dari dua kitab yang merupakan dua kitab paling *shahīh* setelah al-Qur'an.

Hasil konstruksi peran kiai dalam menghadirkan *hidden curriculum* pesantren berbasis hadis yaitu, 1). Menyikapi permasalahan dengan solutif. 2). Bersikap santun, sabar dan pemaaf kepada siapapun. 3). Mendidik sesuai dengan kapasitas dan kemampuan santri. 4).

Kewajiban untuk menyayangi siapa saja terkhusus yang lebih muda. Apabila yang tua dapat menyayangi yang muda, maka besar kemungkinan yang muda akan menghormati yang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- . *Fathul Baari Jilid 29*. ed. by Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz. Pustaka Azzam.
- Abdullah, M. (2020). Studi Komparatif Hadis-Hadis Tentang Jumlah Rakaat Salat Sunah Rawatib Muakkad Menurut Imam Al-Bukhari Dan Imam Muslim. *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 8(2), 113. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v8i2.2217>.
- Asqalani, Ibnu Hajar Al. *Fathul Baari Jilid 2*. ed. by Syaikh Abdul Aziz Abdulah bin Baz. Pustaka Azzam.
- Asqalani, I. H. Al. (n.d.-a). *Fathul Baari Jilid 2* (S. A. A. bin Baz (ed.)). Pustaka Azzam.
- Asqalani, I. H. Al. (n.d.-b). *Fathul Baari Jilid 29* (Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz (ed.)). Pustaka Azzam.
- Darussalam, A. Z. (2020). Konsep Etika Bisnis Islami Dalam Kitab Sahih Bukhari Dan Muslim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 116–128. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1085>
- Gontor, S. sekretariat. (1997). *Serba-serbi Pondok Modern Darussalam Gontor*. Darussalam press.
- Halid, A. (2019). Hidden Curriculum Pesantren: Urgensi, Keberadaan dan Capaiannya. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 140. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i2.398>
- Khoda, S. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius di SMK Islam Lukman Al Hakim Kabupaten Bogor. *Tarbawi; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 08(02).
- Khoda, S., Rahman, I. K., & Tamam, A. M. (2022). Hidden Curriculum Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Menurut Imam Badruddin Ibn Jama'ah Dalam Tadzkiratussami' Hidden Curriculum in Moral Development of Students According to Imam Badruddin Ibn Jama'ah in Tadzkiratussami'. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07(02), 110–128.
- Lubis, A. F. (2015). Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta). *Repository UIN Jakarta: Tesis*, Vol. 149.
- Lubis, K., Hasibuan, D., & Gunawan, M. T. (2022). Pelaksanaan Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MIS Darul Mukhlisin Desa Sei Sijenggi. *Jurnal SOMASI: Sosialisasi, Humainiora, Komunikasi*, 3(1), 25-37.
- Mustaghfiroh, H. (2014). Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Pai. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 147–162. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i1.769>
- Prasetya, R., Febriyanto, B., & Ryanto, A. (2020). Implementasi Hidden Curiculum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Proceding: Literasi dalam Pendidikan di Era Digital Untuk generasi Milenial*, 66.

- Puspita Sari, D. M., Utami, W. T., Nurfalaq, A. J., & Harguntoro, K. (2023). Hidden Curriculum dalam Dimensi Pembangunan Karakter untuk Mengatasi Degradasi Moral Sekolah Dasar. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 8(2), 313. <https://doi.org/10.30998/sap.v8i2.17019>
- Rakhmawan, Z., Usman, N., & Mawardi, I. (2023). Kurikulum tersembunyi pendidikan karakter dan model parenting di ma'had tahfidz Al-Qur'an Bina Madani Putri Grabag. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(1), 148–155. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.588>
- Sabda, Syaifuddin., (2017). *Pengembangan Kurikulum*. In Cetakan I: Februari 2016.
- Samsukadi, M. (2020). Sahih Bukhari dan Sahih Muslim (Analisis Metodologis Kitab Hadis Otoritatif Hukum Islam). *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 5(1), 1–16. <https://mail.journal.unipdu.ac.id/index.php/jhki/article/view/2126/1137>
- Tim Kurikulum Gontor. (2011). *ushul tarbiyah wa-t-ta'lim jilid 1*. Darussalam press.